

Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Development of Independent Villages through Management of Village-Owned Enterprises

**Putri Issyam Tsani¹, Merani Nur Anggraeni², Rachmadi³, Imas Suminarsih⁴,
Firmansyah⁵, Ade Yudi Rukmana S⁶ & Gilang Syahril Akbar⁷**

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
putriissyam@gmail.com, mnrnimey@gmail.com, rahmadialghifary800@gmail.com,
suminarsihimas@gmail.com, firmanayahaboy51@gmail.com, adeyudi2211@gmail.com &
gilang.syahril@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

BUMDes didirikan oleh perangkat desa dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa. Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes dapat berfungsi sesuai perannya masing-masing. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala desa dan sekretaris desa Bojongraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di antaranya 1. Paving Block 2. Pengelolaan limbah komersil dan non komersil kerjasama dengan PT.Glostart Indonesia 3. Ternak Ayam 4. Pengelolaan pasar desa 5. Pengelolaan wisata desa 6. Perikanan BUMDes yang berperan sebagai lembaga pembuka gerbang pasar bagi produk desa. Dalam hal ini BUMDes bekerja sama dengan institusi swasta atau pemerintah untuk menyambungkan hasil produk usaha mikro masyarakat kepada pasar luas. Dengan demikian BUMdes diharapkan dapat mendorong dan mendongkrak perekonomian desa.

Kata kunci: BUMDes, Desa Mandiri, Ekonomi Kelembagaan & Tata Kelola

Abstract

BUMDes was established by village officials and the community with the aim of increasing the capacity to manage village potential in accordance with community needs so as to increase village income. BUMDes development must be carried out so that it can function according to their respective roles. Data collection was carried out by observation, documentation and interviews with the village head and village secretary of Bojonggraharja, Cikembar, Sukabumi. Types of Village-Owned Enterprises include 1. Paving Block 2. Commercial and non-commercial waste management in collaboration with PT. Glostart Indonesia 3. Chicken farming 4. Village market management 5. Village tourism management 6. Fisheries BUMDes which plays a role institution opening market gates for village products. In this case, BUMDes collaborates with private or government institutions to connect the products of community micro businesses to the wider market. In this way, BUMdes is expected to be able to encourage and boost the village economy.

Keywords: BUMDes, Independent Village, Institutional Economics & Governance

I. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada pembukaan UUD 1945.

Desa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional karena penduduk Indonesia pada umumnya berada di pedesaan, sehingga sangat berperan dalam menjaga stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Desa memainkan peran penting dalam pembangunan negara, karena mereka menyediakan titik fokus untuk mengidentifikasi masalah masyarakat dan mencapai tujuan negara di tingkat lokal (Sidik, 2015). Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara untuk membantu desa menjadi lebih sejahtera dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Desa umumnya dianggap tertinggal dari kota dalam hal ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas lainnya. Banyak program pemerintah telah dirancang untuk mendorong pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu faktor yang melatarbelakangi gagalnya proses pembangunan desa adalah tingkat intervensi pemerintah yang menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam pengembangan dan pengelolaan ekonomi desa.

Di desa Bojongraharja ini untuk pembangunan desa, mereka sangat mandiri, maju dan kreatif, serta terus bergerak tanpa menunggu bantuan dari pemerintah, sehingga percepatan level nya sangat cepat dan mempunyai banyak prestasi. Setelah di teliti dan melakukan wawancara ternyata desa ini bisa menjadi mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes).

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah dengan adanya pemerintah desa yang diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri ruang lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi yang ada di dalam desa. Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Budiono, 2015). Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes dalam penyelenggaraan dan kepemilikan modal dikelola oleh perangkat desa dan masyarakat. Pendirian BUMDes dimaksudkan untuk mengadopsi kegiatan pembangunan adat, kegiatan berdasarkan program pemerintah dan segala kegiatan lain yang mendukung

upaya peningkatan pendapatan masyarakat

Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai perannya masing-masing. Maksud dan tujuan para pengecat dapat tercapai jika yang kalah dikelola dan dipimpin secara profesional. BUMdes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa, BUMdes diharapkan dapat mendorong dan mendongkrak perekonomian desa. Keberadaan BUMdes dapat membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa, yang pada gilirannya dapat membuka lapangan kerja baru yang dapat menarik tenaga kerja pedesaan.

II. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006) adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sukabumi dan penelitian

disusun berdasarkan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari literatur dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes. Data primer berasal dari wawancara dengan kepala desa dan sekretaris desa Bojongraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi.



Gambar 1. Wawancara desa mandiri bersama kepala desa

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai dari tanggal 8 Agustus sampai tanggal 8 September. Kami melaksanakan kegiatan ini dimulai dari wawancara Bersama kepala desa dan ketua BUMDES.

Sehingga kami menemukan desa Bojong Raharja ini mempunyai kelebihan yaitu desanya yang mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang dikelola oleh desa ataupun masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi-potensi dan sumberdaya yang terdapat pada suatu desa guna menunjang

perekonomian Desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga usaha yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pada pelaksanaan ini, kami terjun langsung untuk mengetahui proses perkembangan desa mandiri melalui BUMDES, dengan cara mengumpulkan beberapa data jenis usaha BUMDES yang dimiliki Desa Bojong Raharja. Kemudian kami mensurvei ke semua tempat yang sudah di jelaskan oleh kepala Desa dan Ketua BUMDES, yaitu Paving Blok, Pengelolaan Limbah komersil, Ternak ayam, pengelolaan pasar desa, pengelolaan wisata desa dan perikanan.

Setelah diteliti lebih lanjut dengan informasi yang diberikan dari kepala Desa dan ketua BUMDES bahwa desa Bojong Raharja ini menjadi salah satu desa yang mandiri melalui jenis usaha badan usaha milik desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bojongraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.

BUMDes didirikan oleh perangkat desa dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan potensi desa (sumber daya manusia dan alam) sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa. Asal

usul dan perekonomian desa dan BUMDes dapat diandalkan untuk pembangunan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang dapat memenuhi kebutuhan desa (produsen dan konsumen). BUMDes sebagai salah satu bentuk BUMDes yang dominan, seharusnya tidak membebani masyarakat dalam upaya menggerakkan perekonomian desa. Selain itu, BUMDes dituntut untuk dapat menetapkan harga dan pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan standar pasar dalam rangka melayani non anggota (di luar desa). BUMDes dibuat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

B. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Paving Block
2. Pengelolaan limbah komersil dan non komersil kerjasama dengan PT.Glostart Indonesia
3. Ternak Ayam
4. Pengelolaan pasar desa
5. Pengelolaan wisata desa
6. Perikanan

BUMDes berperan sebagai lembaga pembuka gerbang pasar bagi produk desa. BUMDes bekerja sama dengan institusi swasta atau pemerintah untuk menyambungkan hasil produk usaha mikro masyarakat kepada pasar luas.



Gambar 2. Wawancara pengembangan desa mandiri melalui bumdes bersama Ketua BUMDes

C. Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

BUMDes termasuk badan usaha berbadan hukum yang kepemilikan saham BUMDes diperoleh dari pemerintah desa dan masyarakat. Pengelolaan BUMDes terpisah dari organisasi pemerintahan desa. Struktur kepengurusan BUMDes meliputi pembina, pelaksana operasional, dan pengawas. Pembina BUMDes dijabat oleh kepala desa. Pembina berkewajiban antara lain memberikan nasihat tentang pelaksanaan pengelolaan BUMDes kepada pelaksana kegiatan, memberikan nasihat dan pendapat tentang hal-hal yang dianggap penting dalam pengelolaan BUMDes dan memantau pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan BUMDes. BUMDes membutuhkan orang yang berwenang untuk melakukan operasi BUMDes.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa mandiri adalah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat perangsang. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail. Kegiatan-kegiatan tersebut melalui beberapa serangkaian tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, identifikasi umum desa, analisis asset desa serta musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes).

B. Saran

Dengan terlaksananya penelitian ini kami berharap dapat membantu pemerintahan desa dan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan BUMDes yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami Ucapkan Kepada Kepala Desa, Ketua BUMDes, Aparatur Desa, dan Warga Desa Bojongraharja Kedusunan Sedamukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi.S. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Budiono, P. (2015). *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)*. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116-125.
- Ihsan, A.N. (2018). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(4), 11.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahayu, A.C. (2015). *Tanggung Jawab Pelaksana Operasional Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang dinyatakan pailit oleh pengadilan Niaga*. Universitas Brawijaya.
- Sa'dullah. (2016). *Pentingnya Media Audio Visual dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Available: <https://www.kemendesa.go.id/index.php?url=index.%20php/view/detil/1799/pentingnyamedia-audio-visual-dalampengembangan-kawasan-perdesaanagropolitan> . Accessed 20 Agustus 2022.
- Sidik, F. (2015). *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 19(2), 115-131.
- Sembiring, S. (2017) . *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. *Kertha Patrika*, 39(1), 16-32.